ANALISIS PERSAINGAN USAHA KULINER BAKSO DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR (TINJAUAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM)

SKRIPSI

DELVINA YOLANDA
NIM. B1061191086

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS PERSAINGAN USAHA KULINER BAKSO DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR (TINJAUAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM)

SKRIPSI

OLEH :

DELVINA YOLANDA
NIM. B1061191086

SKRIPSI INI DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Persaingan Usaha Kuliner Bakso di Kecamatan Pontianak Timur (Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam), yang diuji pada 16 April 2025 adalah karya saya bukan *plagiarism,* baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan atau meniru karya tulis orang lain, maka gelar dan ijazah kesarjanaan saya dibatalkan.

Pontianak, 16 April 2025
Pembuat Pernyataan

Delvina Yolanda
NIM. B1061191086

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Delvina Yolanda
NIM	:	B1061191086
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Analisis Persaingan Usaha Kuliner Bakso di Kecamatan Pontianak Timur (Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2018 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 16 April 2025
Pembuat Pernyataan

Delvina Yolanda
NIM. B1061191086

LEMBAR YURIDIS

ANALISIS PERSAINGAN USAHA KULINER BAKSO DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR (TINJAUAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM)

Penanggung Jawab Yuridis

Delvina Yolanda
NIM. B1061191086

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 April 2025

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/ NIP	Tgl/ Bln/ Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D		
		NIP. 196912011994032004		
2	Ketua Penguji	Diah Arminingsih, S.E.I., M.E.		
		NIP. 1986120242022032007		
3	Anggota Penguji	Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E.		
		NIP. 199411302022032018		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP. 196308151987031005.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul ***"Analisis Persaingan Usaha Kuliner Bakso di Kecamatan Pontianak Timur (Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam)"*** yang disusun sebagai syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih pada:

1. Dr. Barkah., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Nurul Bariyah., S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.
3. Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Diah Arminingsih, S.E.I., M.E., sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.
6. Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E., sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, nasehat di dalam penulisan Tugas Akhir.

7. Kedua orangtuaku, terimakasih atas doa restu, kasih sayang, semangat dan material dalam menyelesaikan studi ini. Motivasi, pengorbanan serta kesabaran yang berlimpah pada penulis sejak kecil sampai saat ini dan seterusnya yang tidak akan pernah terbalaskan oleh penulis.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan Tugas Akhir ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 16 April 2025
Peneliti,

Delvina Yolanda
NIM. B1061191086

Analysis of Meatball Culinary Business Competition in East Pontianak District (Islamic Business Ethics Perspective Review)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine business competition in the meatball culinary business in increasing its business according to the perspective of Islamic business ethics. The form of this research is descriptive qualitative research. The population in this study were all meatball traders in East Pontianak District totaling 18 units and meatball consumers. The determination of informants in this study was taken through judgment sampling techniques totaling 6 people. The data analysis technique in this study was a descriptive analysis technique consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study stated that the majority of meatball culinary business actors in East Pontianak District had applied the principles of Islamic business ethics in running their business. Business is not only considered as a means of seeking profit, but also as a form of worship that prioritizes honesty, justice, responsibility, and good relations with customers and fellow business actors. Traders try to maintain the halalness of products, provide fair service, compete healthily, be transparent in product and price information, and be responsible for product quality and customer satisfaction. Business actors are advised to increase their understanding of Islamic business ethics through education, improve the quality of products and services to remain competitive, and implement transparency in prices and product information. In addition, there needs to be a better complaint handling system to maintain customer trust. Finally, maintaining good relations with fellow traders is important to create a harmonious and mutually supportive business environment.

Keywords: Business Competition, Culinary, Meatballs, Islamic Business Ethics

ANALISIS PERSAINGAN USAHA KULINER BAKSO DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR (TINJAUAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM)

RINGKASAN

1. Latar Belakang Dan Tujuan Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Pontianak yang mengalami pertumbuhan signifikan dalam sektor ini. Salah satu jenis usaha yang berkembang pesat adalah kuliner bakso, yang banyak dijumpai di berbagai lokasi strategis. Persaingan usaha bakso di Kecamatan Pontianak Timur semakin ketat, dipengaruhi oleh faktor harga, kualitas produk, lokasi usaha, serta pelayanan terhadap pelanggan. Dalam Islam, persaingan usaha diperbolehkan selama tetap berlandaskan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan persaingan yang kurang sehat, seperti perang harga yang tidak wajar dan promosi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Dengan mayoritas penduduk Kecamatan Pontianak Timur yang beragama Islam, penting bagi pelaku usaha untuk menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya. Hal ini mencakup kejujuran dalam promosi dan penjualan, transparansi dalam penggunaan bahan baku, serta pelayanan yang baik kepada pelanggan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam dalam persaingan usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur. Dengan memahami sejauh mana prinsip etika bisnis Islam diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi persaingan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tujuan

Berdasarkan pernyataan dan pertanyaan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persaingan bisnis pada usaha kuliner bakso dalam meningkatkan usahanya menurut perspektif etika bisnis Islam.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pontianak Timur. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang bakso di Kecamatan Pontianak Timur yang berjumlah 18 unit dan konsumennya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 pedagang dan 3 pembeli. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripitf, yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil Penelitian

1. Pelaku usaha menekankan kualitas, keunikan, dan kehalalan produk sebagai daya saing utama. Produksi bakso dilakukan secara mandiri untuk menjaga kualitas dan kebersihan, dengan inovasi seperti varian rasa pedas. Prinsip kehalalan dan kualitas sesuai dengan ajaran Islam tentang konsumsi makanan yang baik dan halal.
2. Strategi penetapan harga mempertimbangkan biaya bahan baku serta keadilan dan transparansi dalam transaksi. Beberapa pelaku usaha menerapkan harga tetap bagi semua pelanggan, mencerminkan etika bisnis Islam yang menekankan kejujuran dan keadilan. Namun, dari perspektif pelanggan, harga juga harus sebanding dengan kualitas yang diberikan.
3. Sebagian pelaku usaha tidak terlalu mempertimbangkan lokasi, dengan keyakinan bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah. Namun, pelanggan menganggap lokasi yang nyaman dan bersih sebagai faktor penting dalam memilih tempat makan. Kebersihan dan kenyamanan tempat usaha juga menjadi bagian dari prinsip Islam dalam berdagang.
4. Pelayanan yang ramah, cepat, dan membangun hubungan baik dengan pelanggan menjadi faktor utama dalam mempertahankan loyalitas pelanggan. Sikap sopan dan keramahan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dan berdagang, yang menekankan komunikasi yang baik serta kebaikan dalam melayani pelanggan.

5. **Kesimpulan Dan Saran Penelitian**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa informan dalam penelitian ini telah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan usahanya. Mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memandang bisnis sebagai bagian dari ibadah yang harus dijalankan dengan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Selain itu, mereka menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta sesama pelaku usaha untuk menciptakan lingkungan bisnis yang harmonis.

Penerapan etika bisnis Islam terlihat dalam berbagai aspek. Dalam aspek Kesatuan Tauhid, pelaku usaha memastikan kehalalan produk dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan. Aspek Keseimbangan dan Adil tercermin dalam pelayanan yang adil serta konsistensi harga dan kualitas produk. Para pedagang juga menerapkan aspek Kehendak Bebas dengan bersaing secara sehat tanpa merugikan pesaing. Kebenaran dan Kejujuran diwujudkan melalui transparansi harga dan informasi produk, sementara aspek Tanggung Jawab terlihat dari komitmen mereka dalam menjaga kualitas dan menangani keluhan pelanggan secara profesional.

Saran

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur dalam perspektif etika bisnis Islam, dapat dilakukan dengan peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip-prinsip bisnis Islami. Edukasi melalui pelatihan atau kajian keislaman dapat menjadi sarana untuk memperdalam konsep bisnis yang berlandaskan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Selain itu, peningkatan kualitas produk dan layanan menjadi faktor krusial dalam menjaga daya saing, yang mencakup aspek cita rasa, kebersihan, serta pelayanan yang profesional dan ramah kepada pelanggan.

Penerapan transparansi dalam berbisnis juga menjadi aspek fundamental, terutama dalam hal penentuan harga dan penyampaian informasi produk, guna meningkatkan kepercayaan serta kepuasan pelanggan. Selain itu, sistem penanganan keluhan yang efektif diperlukan untuk menjaga loyalitas konsumen dengan memberikan solusi yang adil dan responsif terhadap permasalahan yang

timbul. Lebih lanjut, hubungan baik antar sesama pelaku usaha harus dijaga untuk menciptakan iklim bisnis yang harmonis dan kompetitif secara sehat.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KARYA ILMIAH SKRIPSI..... ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii
UCAPAN TERIMAKASIH..... iv
ABSTRACT vi
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1. Latar Belakang.....1
1.2. Rumusan Masalah.....7
1.2.1. Pernyataan Masalah.....8
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 8
1.3. Tujuan Penelitian.....8
1.4. Kontribusi Penelitian 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 9
2.1. Landasan Teori 9
2.1.1. Persaingan Usaha 9
2.1.2. Etika Bisnis Islam.....10
2.2. Tinjauan Empiris 16
2.3. Kerangka Konseptual.....19
BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1. Bentuk Penelitian.....21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....21
3.3. Data.....21
3.3.1. Jenis Data 21

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data 22
3.4. Populasi dan Sampel.....23
3.5. Teknik Analisis Data 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....27
4.1. Hasil Penelitian.....27
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian.....27
4.1.2. Analisis Persaingan Usaha Kuliner Bakso 28
4.2. Pembahasan 32
4.2.1. Perspektif Etika Bisnis Islam dalam Persaingan Usaha 37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 44
5.1. Kesimpulan.....44
5.2. Saran.....44
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN.....54

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR **HALAMAN**

2.1. Kerangka Konseptual..... 20

4.1. Wilayah Kecamatan Pontianak Timur..... 27

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

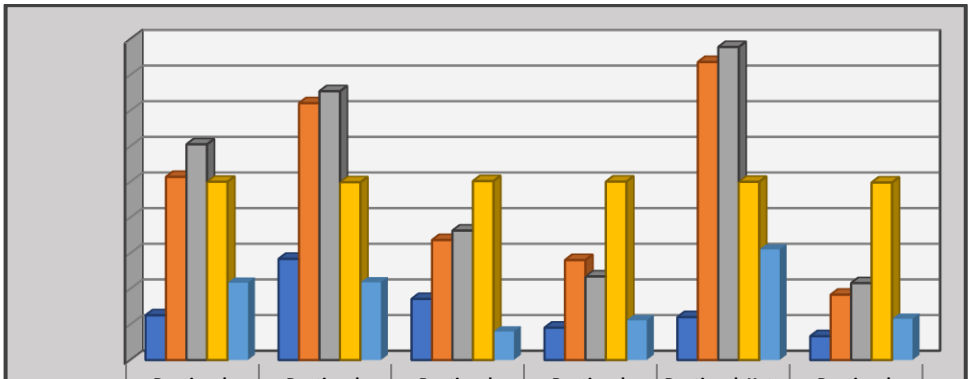
Lampiran I Wawancara Penelitian 54
Lampiran II Hasil Wawancara 58
Lampiran III Dokumentasi Penelitian 65

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mayoritas didominasi oleh kegiatan usaha yang berbasis pada usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha dengan modal yang relatif kecil, namun memberikan kontribusi yang sangat besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia secara makro. Baihaqi (2023) mengungkapkan bahwa peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari populasinya sebagai pemain utama dalam kegiatan usaha, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), serta kontribusinya dalam pengurangan tingkat pengangguran dengan membuka lapangan tenaga kerja terbesar.

Jumlah UMKM di Kota Pontianak setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah UMKM di setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2018-2022. Berikut gambar 1.1 menampilkan perkembangan jumlah UMKM di Kota Pontianak dari tahun 2018-2022.



	Pontianak Barat	Pontianak Selatan	Pontianak Utara	Pontianak Timur	Pontianak Kota	Pontianak Tenggara
2018	1.255	2.838	1.713	907	1.203	668
2019	5.138	7.205	3.366	2.804	8.361	1.832
2020	6.052	7.541	3.631	2.343	8.782	2.157
2021	5.001	4.988	5.020	5.005	5.000	4.979
2022	2.166	2.177	799	1.113	3.102	1.156

Sumber: Satu Data Kota Pontianak Tahun 2025

Gambar 1.1
Jumlah Pelaku UMKM di Kota Pontianak 2018-2022

Usaha mikro kecil menengah terdiri atas berbagai jenis usaha yang bergerak dalam berbagai dalam bidang. Salah satu bidang usaha mikro kecil menengah yang terkenal disetiap daerah di Indonesia adalah bidang usaha kuliner, yakni usaha kuliner bakso. Usaha bakso merupakan salah satu usaha yang sangat mudah dijumpai diberbagai tempat dimulai dari pusat wisata, pasar, dan perkotaan lainnya. Perkembangan usaha bakso ini membuktikkan bahwa usaha kuliner bakso dapat dengan merupakan salah satu usaha mikro menengah yang cukup mudah di temukan di berbagai tempat (Muflikah, 2022).

Usaha kuliner bakso yang semakin berkembang saat ini menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang cukup ketat. Dalam Islam, persaingan usaha diperbolehkan selama tetap berlandaskan prinsip etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tidak melakukan praktik yang merugikan pihak lain. Rasulullah SAW bersabda:

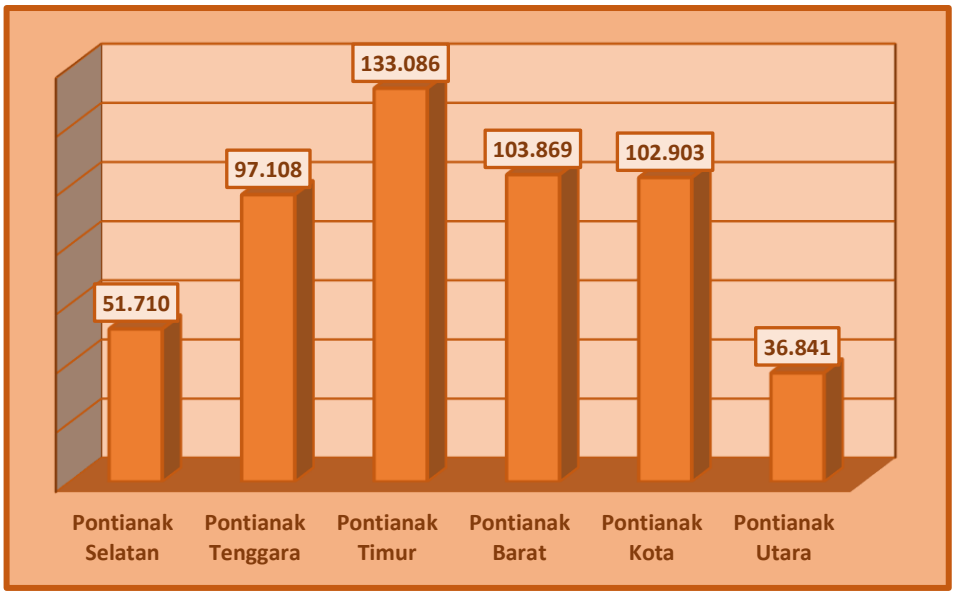
"Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada." (HR. Tirmidzi No. 1209).

Menurut Agatha (2021), model persaingan dalam usaha bakso umumnya meliputi aspek kualitas produk, harga, lokasi usaha, serta pelayanan terhadap pelanggan. Dalam Islam, persaingan yang sehat dianjurkan, tetapi tidak boleh menggunakan cara-cara yang curang atau merugikan orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Janganlah seseorang menjual atas penjualan saudaranya, dan janganlah seseorang menawar atas tawaran saudaranya." (HR. Muslim No. 1412).

Kota Pontianak, sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, memiliki keberagaman budaya dan kuliner yang berkembang pesat. Salah satu kuliner yang populer di kota ini adalah bakso, yang banyak dijajakan di berbagai wilayah. Seiring dengan pertumbuhan industri kuliner, persaingan usaha bakso di Pontianak semakin ketat, dengan berbagai strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha untuk menarik pelanggan. Berdasarkan BPS 2024, mayoritas wilayah di Pontianak memiliki populasi Muslim yang cukup tinggi, dengan Pontianak Timur menjadi salah satu wilayah dengan jumlah umat Muslim yang signifikan. Hal ini menjadikan aspek halal dalam makanan sebagai faktor utama dalam konsumsi masyarakat

setempat. Dengan dominasi umat Muslim di Pontianak Timur, kajian mengenai persaingan usaha kuliner bakso di wilayah ini menjadi relevan untuk dianalisis dalam perspektif etika bisnis Islam.



Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2025

Gambar 1.2
Jumlah Umat Muslim di Kota Pontianak Berdasarkan Kecamatan

Pontianak Timur memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya adalah keberadaan Keraton Kadariah**,** istana bersejarah Kesultanan Pontianak yang dibangun pada tahun 1771–1778 Masehi. Kecamatan Pontianak Timur sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 110.904 jiwa, yang mayoritasnya merupakan umat Muslim. Sebagai salah satu destinasi wisata terkenal di Kota Pontianak, Keraton Kadariah menarik banyak pengunjung, baik dari dalam kota maupun wisatawan luar daerah dan mancanegara. Fenomena ini menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat, terutama dalam sektor kuliner, termasuk usaha bakso, yang menjadi salah satu makanan favorit di Indonesia. Berikut hasil perolehan data pada tabel 1.1 yang menampilkan nama-nama usaha bakso yang terdapat di Kecamatan Pontianak Timur.

Tabel 1.1
Nama Usaha Bakso di Kecamatan Pontianak Timur

No	Nama Usaha Bakso
1	Bakso Seruni
2	Bakso Makyus
3	Bakso Brazil Fariha

No	Nama Usaha Bakso
4	Mie ayam & Bakso Sapi Barito
5	Bakso Pakde Mamo
6	Bakso Sang Surya Wonogiri 28
7	Bakso Karya
8	Bakso Cici
9	Bakso Merahang Saigon
10	Bakso Tyga Sapi Tanjung Raya II
11	Bakso Malang Kuah Dower
12	Mie Ayam & Bakso "Mas Kirun"
13	Bakso Wonogiri
14	Bakso Goyang Lidah
15	Bakso Anda
16	Bakso Rudal Tanray II
17	Bakso Srikandi
18	Bakso Madura
19	Bakso Idola

Sumber: Survei Peneliti, 2024

Hasil pra-survey terhadap beberapa pelaku usaha bakso di Pontianak Timur menunjukkan adanya persaingan usaha yang cukup ketat. Persaingan ini tidak hanya terjadi dalam hal harga, tetapi juga dalam kualitas produk, lokasi usaha, serta pelayanan terhadap pelanggan. Mayoritas pelaku usaha memilih lokasi strategis, seperti dekat dengan kawasan padat penduduk atau tempat wisata seperti Keraton Kadariah, yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan masyarakat lokal. Keberadaan tempat wisata ini menjadi peluang besar bagi penjual bakso untuk mendapatkan pelanggan.

Keberagaman nama usaha bakso di Kecamatan Pontianak Timur mencerminkan kreativitas dan strategi yang berbeda antara pelaku usaha mandiri dan usaha yang telah memiliki lebih dari satu cabang. Dari 19 usaha bakso yang terdata, mayoritas merupakan usaha mandiri seperti Bakso Pakde Mamo, Bakso Cici, dan Bakso Sang Surya Wonogiri 28, yang cenderung menggunakan nama personal, daerah asal, atau ungkapan rasa untuk membangun kedekatan emosional dan identitas lokal. Sementara itu, usaha yang memiliki lebih dari satu cabang seperti Bakso Tyga Sapi Tanjung Raya II, Bakso Malang Kuah Dower, dan Mie Ayam & Bakso "Mas Kirun" menunjukkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam membangun merek dan memperluas jangkauan pasar. Perbedaan ini mencerminkan

dua pendekatan dalam pengelolaan usaha kuliner, di mana usaha mandiri lebih fleksibel dan kultural, sedangkan usaha bercabang lebih konsisten dalam branding dan ekspansi. Keberagaman ini mengindikasikan bahwa industri bakso di Pontianak Timur berkembang secara dinamis dengan karakteristik yang mencerminkan perpaduan antara kekuatan lokalitas dan peluang komersial yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa, dari segi pelayanan, sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan standar keramahan dan interaksi yang baik dengan pelanggan. Namun, masih terdapat beberapa pedagang yang belum memberikan pelayanan yang ramah dan profesional, padahal dalam etika bisnis Islam, pelayanan yang baik merupakan bagian dari prinsip kejujuran dan tanggung jawab dalam berdagang. Persaingan harga juga menjadi faktor utama dalam usaha kuliner bakso. Beberapa pedagang bahkan menjual dengan harga di bawah rata-rata pesaing agar produknya lebih diminati, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap usaha kuliner lainnya. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian antara produk yang dijual dengan gambar promosi, yang dapat mengecewakan pelanggan karena tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.

Tabel 1.2
Nama Usaha Bakso di Kecamatan Pontianak Timur

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Bakso Tyga Sapi	**Bakso Maknyos**	**Bakso Malang**
1.	Mengapa Anda memilih berjualan dilokasi ini? Apakah memang sengaja memilih lokasi tersebut, atau kebetulan hanya tersedia dilokasi tersebut?	Untuk lokasi, pihak manajemen sengaja memilih lokasi ini. Karena outlet kami terdapat dimasing-masing kecamatan. Kemudian, tempat ini sangat strategis dan juga memiliki lahan parkir yang cukup luas.	Kebetulan, karena lokasinya yang strategis dan dikawasan yang lumayan padat penduduk. Sehingga kami tertarik untuk memilih lokasi disini.	Sengaja, karena dekat dengan lokasi rumah dan lokasinya juga strategis.
2.	Bagaimana strategi pelayanan yang Anda terapkan untuk menjalani usaha ini?	Kalau untuk pelayanan, SOP kami yang ditetapkan dari pihak manajemen menekankan kami untuk selalu ramah dan melayani konsumen dengan baik.	Ramah dengan konsumen dan selalu menyapa pelanggan yang sudah sering membeli agar menjadi semakin akrab.	Untuk pelayanan, kami selalu ramah terhadap pelanggan baru ataupun lama.
3.	Bagaimana Anda dalam mempromosikan produk yang Anda jual agar semakin dikenal oleh banyak orang?	Untuk promosi, kami cukup aktif diberbagai media sosial dengan konten yang menarik dan menggiurkan agar dapat menarik perhatian konsumen.	Kalau untuk promosi, kami tidak pernah melakukannya. Tetapi kami lebih menjaga dan meningkatkan kualitas porduk yang kami jual. Karena jika kualitas produk kami meningkat,	Kami membranding outlet bakso dengan banner yang besar dan ada dua jenis varian kuah, yaitu kuah normal dan pedas.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Bakso Tyga Sapi	**Bakso Maknyos**	**Bakso Malang**
			maka pelanggan akan memberikan penilaian yang baik secara langsung kepada kami.	
4.	Apakah sering memberikan diskon atau promo pejualan kepada konsumen?	Terkadang dari pihak manajemen bakso tyga sapi sering mengadakan promo melalui aplikasi atau media sosial.	Tidak pernah.	Tidak pernah.
5.	Apa yang Anda harapkan terhadap usaha ini untuk kedepannya?	Kami berharap usaha ini dapat berkembang dan semakin banyak lagi cabangnya serta semakin banyak pelanggannya.	Yang kami harapkan, usaha ini dapat terus berjalan dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Dan dapat menjadi warisan turun temurun.	Kami berharap usaha ini semakin besar dan berkembang menjadi banyak cabang agar dapat membantu membuka lapangan pekerjaan yang banyak.

Sumber: Hasil Pra Survey Peneliti Tahun 2025

Islam mengajarkan bahwa bisnis dan etika tidak dapat dipisahkan. Dalam menjalankan usaha, pedagang harus menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan. Oleh karena itu, agar persaingan usaha tetap sehat dan tidak merugikan satu sama lain, para pelaku usaha bakso di Pontianak Timur perlu lebih memahami dan menerapkan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran dalam promosi dan penjualan produk, sehingga pelanggan mendapatkan produk sesuai dengan harapan mereka. Menjaga harga yang wajar juga menjadi hal penting agar tidak terjadi persaingan tidak sehat yang dapat merusak pasar. Selain itu, memastikan bahwa bahan baku yang digunakan halal dan baik sangat penting, mengingat mayoritas penduduk di daerah tersebut adalah Muslim. Memberikan pelayanan yang ramah dan sopan juga menjadi bagian dari etika bisnis Islam, karena pelayanan yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, para pelaku usaha bakso di Pontianak Timur tidak hanya dapat bertahan dalam persaingan, tetapi juga dapat membangun bisnis yang lebih berkah dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, persaingan usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur menunjukkan dinamika yang cukup kompleks, terutama dalam aspek harga, kualitas produk, pelayanan, serta strategi promosi. Dalam praktiknya, persaingan ini tidak selalu berjalan secara

sehat, dengan munculnya fenomena perang harga yang tidak wajar, ketidaksesuaian produk dengan promosi, serta kurangnya transparansi dalam penggunaan bahan baku. Mengingat mayoritas pelaku usaha dan masyarakat di daerah ini beragama Islam, penting untuk meninjau bagaimana etika bisnis Islam diterapkan dalam menjalankan usaha kuliner bakso. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab dalam berdagang seharusnya menjadi pedoman utama dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan berkah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam persaingan usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pelaku usaha menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam aspek pelayanan, kualitas produk, serta strategi pemasaran yang digunakan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi persaingan usaha kuliner bakso di wilayah tersebut serta memberikan rekomendasi yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul "Analisis Persaingan Usaha Kuliner Bakso di Kecamatan Pontianak Timur (Tinjauan Perspektif Etika Bisnis Islam)."

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana persaingan usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur dalam perspektif etika bisnis Islam. Persaingan yang terjadi di antara para pelaku usaha bakso menunjukkan berbagai strategi yang diterapkan, baik dari segi kualitas produk, harga, pelayanan, maupun promosi. Namun, dalam praktiknya, terdapat indikasi bahwa tidak semua pelaku usaha menerapkan prinsip etika bisnis Islam secara optimal, seperti adanya perang harga yang tidak wajar atau promosi yang kurang transparan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persaingan usaha tersebut berlangsung serta sejauh mana nilai-nilai etika bisnis Islam diterapkan dalam praktik bisnis para pelaku usaha bakso di Kecamatan Pontianak Timur.

1.2.2. Pertanyaaan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan pernyataan masalah maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persaingan usaha kuliner bakso di Kecamatan Pontianak Timur dalam perspektif etika bisnis islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan dan pertanyaan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persaingan bisnis pada usaha kuliner bakso dalam meningkatkan usahanya menurut perspektif etika bisnis Islam.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan persaingan usaha di lihat dari perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran kepada pelaku usaha guna dapat meningkatkan pendapatan dan melakukan pengembangan usaha yang baik.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat atau pembaca dalam hal persaingan usaha ditinjau dari perspektif etika bisnis Islam. Penelititan ini juga diharapkan memberikan pengetahuan lebih bagi yang sudah masuk kedalam dunia bisnis ataupun yang akan terjun dalam dunia bisnis.